

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan perwujudan secara langsung dari investor terhadap perusahaan yang direpresentasikan melalui harga saham. Naik turunnya harga saham di pasar karena adanya sentiment data terbaru tentang manufaktur dari Tiongkok, Amerika, dan Eropa. Pada awal tahun 2017 indeks MSCI Asia Pasifik turun 1,2 %, menjelang pertengahan tahun perdagangan indeks kembali turun 4% karena para investor terus melepaskan saham di pasar Negara berkembang termasuk Indonesia. Kondisi tersebut mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan dilihat dari kemakmuran pemegang saham yang diukur melalui harga saham di pasar modal (Kompas , 2 September 2017). Dalam hal ini perusahaan dinilai kurang tanggap dalam menghadapi resiko tingkat atas maupun tingkat bawah (Aditya dan Naomi, 2017).

Penerapan GCG dan ERM dinilai mampu meningkatkan kepekaan dalam kegiatan operasional untuk pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan. Tuntutan yang harus dilakukan perusahaan adalah memiliki *coporate governance* untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien (Ni'matul Hasanah, 2015). Berdasarkan *Agency Theory* adanya pengungkapan ERM berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor dan kreditor sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak agent dan principal (Hoyt dan Liebenberg, 2008). Penerapan dan pengelolaan manajemen resiko berhubungan dengan pelaksanaan *Good*

*Coporate Governence* yaitu transparansi (Manurung dan Kusumah, 2016). Perbedaan kepentingan dalam perusahaan antara manajemen dengan tujuan utama perusahaan dapat menimbulkan pertentangan yang akan mengakibatkan konflik keagenan (*agency conflict*). Dalam pengelolaan perusahaan yang baik konflik tersebut dapat diminimalisir dengan *Good Coorporate Governence*. *Good Coorporate Governence* adalah suatu sistem dan proses dalam organisasi perusahaan yang digunakan untuk memberikan nilai kepada perusahaan dan kepada pemegang (Putra, 2016). Terdapat lima prinsip dasar *Good Corporate Governance* yaitu *transparency, accountability, responsibility, indepedency, dan fairness*.

Pengelolaan ERM bertujuan untuk mengelola resiko keuangan, resiko kinerja, dan resiko kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Pengungkapan tersebut tentunya lebih memudahkan pihak eksternal untuk mendapatkan informasi terkait perusahaan dan komitmen pihak perusahaan terhadap manajemen resiko (Devi *et al.*, 2017). *Comitte of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions Enterprise Risk Management (COSO)* (2004) mendefinisikan manajemen resiko sebagai proses yang dipengaruhi oleh manajemen perusahaan yang dirancang untuk memberikan keyakinan terhadap informasi yang memadai untuk memudahkan perusahaan mencapai tujuan. ERM berpeluang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menarik para investor dengan pengungkapan ERM (Hoyt dan Liebenberg, 2008).

Penelitian terkait nilai perusahaan sudah mulai berkembang. Sanjaya dan Linawati (2015) mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan ERM terhadap nilai perusahaan di sektor keuangan dikarenakan investor cenderung kurang mengapresiasi penerapan ERM dan lebih mempertimbangkan ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Aditya dan Naomi (2017) yang menyatakan bahwa variabel ERM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena penggunaan ERM hanya sebatas mengikuti ketentuan yang berlaku tanpa ada dampak secara langsung pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dilakukan Hoyt dan Liebenberg (2008) & Devi *et al.* (2017) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan ERM terhadap nilai perusahaan karena pngungkapan ERM merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk *stakeholder* sebagai alat pengambil keputusan dalam perusahaan.

Hasil penelitian Widyasari (2015) menyatakan bahwa proxy GCG tidak keseluruhan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pasar tidak merespon positif terhadap penerapan GCG dalam perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartati *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dilakukan Putra (2016) yang mengungkapkan bahwa proxy GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian devi (2013) yang menyatakan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini GCG menggunakan proksi komisaris independen, komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris untuk mengukur kinerja GCG adopsi dari penelitian Putra (2016) dan menguji pengaruh langsung pengungkapan ERM dengan pengungkapan 108 item ERM COSO (2004) terhadap nilai perusahaan menggunakan nilai pasar (PBV). Pemilihan objek pada perusahaan Go Public yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 2016 dengan sampel 30 perusahaan. Alasan pemilihan objek karena JII merupakan indeks saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi pasar modal berdasar sistem syariah. Hal tersebut dapat memudahkan investor dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan menarik untuk dilakukan pengkajian ulang. Ketertarikan fenomena *Enterprise Risk Management* karena penerapan manajemen resiko erat kaitannya dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Hal tersebut menuntut diterapkannya manajemen resiko dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang efektif sehingga memudahkan perusahaan tetap berada pada tingkat resiko yang dapat dikelola perusahaan. Pengelolaan resiko yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini menguji pengaruh langsung GCG dan ERM terhadap nilai perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dalam laporan tahunan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan di dalam laporan tahunan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti selanjutnya untuk mengevaluasi lebih luas dalam penerapan GCG dan ERM dalam perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam memaksimalkan fungsi GCG dan ERM dalam kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan membantu investor untuk lebih memahami keefektifan manajemen perusahaan dalam upaya

meningkatkan nilai perusahaan yang secara langsung berpengaruh terhadap tingkat investasi.

